

Jenis-Jenis Tanaman Hias di Desa Dolago dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Belajar

Alfina Damayanti, Musdalifah Nurdin* & Masrianih

Received: 10 September 2024; Accepted: 13 Oktober 2024; Published: 18 Oktober 2024

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

ABSTRAK

Tanaman hias merupakan tanaman yang dianggap cantik dan unik yang dapat memberikan kesan estetik bagi orang yang melihatnya. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Dolago dan menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan oleh masyarakat Desa Dolago. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive* dengan pertimbangan menentukan lokasi yang paling banyak membudidayakan tanaman hias. Hasil penelitian ini diperoleh 52 species tanaman hias yang terdapat di Desa Dolago yang termasuk dalam 24 familia dan 38 genus. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar dalam bentuk buku saku. Penilaian media buku saku oleh masing-masing dosen dan mahasiswa yaitu dengan persentase keseluruhan 81,47%, hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa buku saku yang dibuat sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Tanaman Hias; Desa Dolago; Sumber Belajar

Types of Ornamental Plants in Dolago Village and its Use as a Learning Source

ABSTRACT

Ornamental plants are plants that are considered beautiful and unique that can give an aesthetic impression to people who see them. This research was conducted in November 2022. The search aims to describe the types of ornamental plants found in Dolago Village and produce learning media that are suitable for use by the people of Dolago Village. This type of research is a qualitative description using purposive techniques with the consideration of determining the location that most cultivates ornamental plants. The results of this study obtained 52 species of ornamental plants found in Dolago Village which are included in 24 family and 38 genera. The results of this research can be used as a learning resource in the form of a pocket book. The assessment of pocket book media by each lecturer and student is with an overall percentage of 81.47%, the results of this percentage show that the pocket book made is very worthy of being used as a learning resource.

Keywords: Ornamental plants, Dolago Village, Learning Resources.

Copyright © 2024 Alfina Damayanti, Musdalifah Nurdin, Masrianih

OPEN ACCESS



Corresponding Author: *Musdalifah Nurdin, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia. Email: musdalifah.nurdin@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah. Hal ini membuat Indonesia pantas disebut negara yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Febriyani, *dkk* (2021). Potensi sumber daya tumbuhan yang ada di Indonesia merupakan aset dengan nilai keunggulan komparatif dan merupakan modal dasar untuk pemanfaatan dan pengembangannya untuk dapat menjadi komoditif yang kompetitif. Keanekaragaman tumbuhan dapat dimanfaatkan dan dilestarikan karena sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan dengan melibatkan masyarakat yang memiliki pengetahuan tersebut (Rahayu, 2005).

Tanaman dengan daya tarik yang indah tentunya dapat memikat siapapun yang melihatnya, baik bagi hobi/senang menikmati keindahannya saja. Daya tarik tanaman dapat dinikmati dari bentuk dan warnanya yang mempesona, buahnya yang unik, bentuk tajuknya yang menawan, warna daunnya yang asri, ataupun keindahan tanaman secara keseluruhan sampai komposisi peletaknya pada buah lanskap tanaman (Lestari dan Kencana, 2015).

Tanaman hias adalah produk hortikultura yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat luas. Selain sebagai penghias rumah ataupun elemen pengisi taman, tanaman hias juga dikembangkan sebagai komoditas ekspor (Handayani, 2019). Halaman pekarangan rumah merupakan salah satu area yang banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan yang ada di pekarangan rumah tersebut sebagian besar sengaja ditanam oleh pemiliknya seperti tanaman hias, dan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri untuk mendapatkan nilai ekonomis atau penghasilan (Almauhiza, 2020)

Desa Dolago adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Dolago terdiri dari 5 dusun yang terdiri dari 1029 KK. Mata pencarian utama adalah pada sektor pertanian terutama padi dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya yang terdiri dari guru, pedagang dan wiraswasta. Bertani adalah turun temurun yang dilakukan oleh penduduk setempat.

Desa Dolago memiliki luas wilayah 19,27 KM sebagian besar terdiri dari tanah datar dan berbukit yang terletak disepanjang Jalan Trans Sulawesi. Desa Dolago merupakan daerah dataran serta pegunungan yang terdiri dari daratan dan daerah pantai.

Informasi yang didapatkan bahwa tanaman hias yang tumbuh di lingkungan masyarakat desa Dolago belum teridentifikasi secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan belum adanya informasi mengenai nama ilmiah serta deskripsi morfologi tanaman hias tersebut. Tanaman hias di pekarangan desa ini juga sebagian besar masih belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jenis tanaman hias yang ada di lingkungan masyarakat ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar, namun pemanfaatannya belum optimal. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi dengan harapan agar hasilnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat menunjang proses belajar masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal, tumbuhan yang terdapat di lingkungan Desa Dolago didominasi oleh jenis tanaman hias yang semakin menambah nilai keindahan dan keasrian desa. Lingkungan masyarakat Desa Dolago memiliki jenis tanaman hias yang cukup beragam dalam bentuk morfologinya, bentuk morfologi yang dimaksud adalah bentuk batang, daun, dan bunga yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang ada di Desa Dolago. Data awal yang didapatkan yaitu seperti tanaman hias kamboja, puring, aglonema, palem kuning, pucuk merah, dan lidah mertua. Tanaman hias tersebut sengaja dikoleksi atau dibudidayakan di lingkungan masyarakat.

Buku saku merupakan media cetak berisi bacaan dan gambar yang memiliki jumlah halaman yang tidak lebih dari 30 halaman yang berisikan tulisan disertai gambar serta berukuran kecil dan tipis agar dapat dibawa dan dapat dibaca di waktu luang oleh pembaca. Sumber belajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa buku saku yang berisi foto-foto tanaman hias yang disertai dengan deskripsinya yang akan mempermudah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman hias yang ada di lingkungan masyarakat Desa Dolago. Buku saku tersebut diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang layak untuk digunakan oleh masyarakat, siswa, dan mahasiswa dalam mengetahui jenis-jenis tanaman hias.

Hartan (2012) mengemukakan media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Sedangkan metode adalah prosedur untuk membawa siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Ami, *dkk.*, (2012), mengemukakan penyajian buku saku ini menggunakan banyak gambar dan warna sehingga memberi tampilan yang menarik sehingga siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna.

Buku saku digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri (Sulistiyani, *dkk.* 2013).

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dibuat menarik, disusun ringkas, dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana agar peserta didik termotivasi untuk membaca dan mempelajarinya sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dengan baik dan aktif dalam pembelajaran (Asyhari dan Silvia, 2016). Beberapa kelebihan dari media pembelajaran buku saku adalah media buku saku ini dapat dengan mudah dibawa kemana saja serta isi dari buku saku tersebut ringkas, padat dan jelas (Anggriawan, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi dari jenis-jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Dolago yang selanjutnya akan dikembangkan sebagai sumber belajar berupa buku saku.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Populasi dalam penelitian ini yaitu jenis tanaman hias yang dibudidayakan oleh masyarakat di Wilayah Desa Dolago. Sampel dalam penelitian ini yaitu tanaman hias yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Dolago yang dianggap paling banyak dari keseluruhan sampel yang lain. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan pertimbangan menentukan

lokasi yang paling banyak membudidayakan tanaman hias yang dilakukan di dusun 1 sampai dusun 5.

Penelitian ini akan dijadikan sebagai sumber belajar berupa buku saku dengan tahap validasi sebagai berikut :

1. Mendesain Sumber Belajar
Pada tahap ini peneliti mendesain sumber belajar berupa buku saku dengan memasukkan hasil penelitian jenis-jenis tanaman hias yang diperoleh.
2. Validasi Sumber Belajar
Setelah pembuatan buku saku selesai, kemudian dilakukan validasi sumber belajar dengan dilakukan penilaian khususnya pada aspek desain yang digunakan, media dan isi. Adapun tujuan dilakukannya validasi yaitu untuk membantu meningkatkan kualitas serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh buku saku tersebut.
3. Revisi Sumber Belajar
Setelah dilakukan validasi selanjutnya revisi sumber belajar dilakukan untuk memperbaiki dan mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sumber belajar tersebut.
4. Uji Coba
Setelah melakukan beberapa tahapan, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba buku saku kepada 25 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Taksonomi Tumbuhan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

HASIL

Penelitian yang dilakukan secara keseluruhan ditemukan 52 spesies tanaman hias, yang terdiri dari 24 famili dan 38 genus, yaitu dari famili Agavaceae terdapat 7 spesies, Amaranthaceae terdapat 2 spesies, Apocynaceae terdapat 2 spesies, Araceae terdapat 11 spesies, Begoniaceae terdapat 2 spesies, Bromeliaceae terdapat 4 spesies, Euphorbiaceae terdapat 4 spesies, Marantaceae terdapat 3 spesies, Nyctaginaceae terdapat 2 spesies, dan Aloaceae, Araliaceae, Dryopteridaceae, Aspleniaceae, Asteraceae, Balsaminaceae, Cactaceae, Crassulaceae, Gesneriaceae, Heliconiaceae, Lamiaceae, Liliaceae, Myrtaceae, Oxalidaceae, dan Rubiaceae yang mendapatkan masing-masing 1 spesies.

Tabel 1 Jenis-jenis Tanaman Hias yang terdapat di Desa Dolago

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama Indo	Habitus
1	Agavaceae	<i>Agave angustifolia</i> Haw.	Agave	Semak
		<i>Agave desmettiana</i> Jacobi.	Agave mahkota	Semak
		<i>Agave univittata</i> Haw.	Agave	Semak
		<i>Sansivera trifasciata</i> Prain var. "Pagoda"	Lidah mertua	Herba
		<i>Dracaena fragrans</i>	Sri gading	Semak
		<i>Sansevietia hyacinthoides</i> (L.) Druce	Lidah mertua	Semak
		<i>Dracaena reflexa</i> Lam.	Drakeana	Semak
		2	Aloaceae	<i>Aloe arborescens</i> Mill.
3	Amaranthaceae	<i>Iresine herbstii</i> Hook.	Miyana mangkok	Semak
		<i>Celosia cristata</i> (L.)	Jengger ayam	Herba
4	Apocynaceae	<i>Plumeria obtusa</i>	Kamboja putih	Perdu
		<i>Adenium obesum</i>	Kamboja jepang	Perdu
		<i>Aglonema commutatum</i> Schoot.	Sri rejeki	Herba
		<i>Diefenbachia seguine</i> (Jacq.) Schoot.	Daun bahagia	Herba
		<i>Anthurium crystallinum</i> Linden & Andre	Kuping gajah	Herba
		<i>Anthurium hookeri</i> Kunth.	Gelombang cinta	Semak
		<i>Caladium bicolor</i> (W.Ait.) Vent	Keladi hias	Herba
		5	Araceae	<i>Monstera adansonii</i> Schott.
<i>Dyopsis lutescens</i> H.Wendl.	Palem			Perdu
<i>Philodendron burble</i> Marxli	Pilo brekele			Liana
<i>Zamioculcas zamiifolia</i> Schott	Daun dolar			Liana
<i>Philodendron martianum</i> Engl.	Bunga cinta			Herba
<i>Aglonema rotundum</i> N. E. Br	Sri rejeki			Herba
6	Araliaceae	<i>Polycias scutellaria</i> (Burm.F.)	Mangkokan	Herba
7	Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i>	Sarang burung	Epifit
8	Asteraceae	<i>Zinnia violacea</i> Cav.	Kemang kertas	Perdu
9	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Pacar air	Semak

10	Begoniaceae	<i>Begonia heracleifolia</i> Cham. & Schldl.	Begonia	Herba
		<i>Begonia rex</i> Putz.	Begonia	Herba
		<i>Neorehelia marmota</i>	Bromelia	Semak
		<i>Aechmea caundata</i> <i>lind</i>	Vas perak	Semak
11	Bromeliaceae	<i>Cryptanthus zonatus</i>	Kripntantus tokek/ abu-abu	Semak
		<i>Cryptanthus fosterianus</i> Elaine	Kripntantun tokek/kemerahan	Semak
12	Cactaceae	<i>Careus tetragonus</i>	Kaktus candi	Herba
13	Crassulaceae	<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam.) Oken.	Cocor bebek	Herba
14	Dryopteridaceae	<i>Nephrolepis exaltata</i> <i>var.</i>	Paku gunung	Liana
		<i>Codiaeum</i> sp.	Puring garuda	Perdu
15	Euphorbiaceae	<i>Codiaeum</i> sp.	Puring mawar	Perdu
		<i>Codiaeum</i> sp.	Puring kultivar	Perdu
		<i>Codiaeum</i> sp.	Puring kelabang	Perdu
16	Gesneriaceae	<i>Episcia cupreata</i> Hook.	Flame violet	Herba
17	Heliconiaceae	<i>Heliconia psittacorum</i> L.f.	Bunga tasbih	Herba
18	Lamiaceae	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R. Br.	Miyama	Semak
19	Liliaceae	<i>Chlorophytum comosum</i> var.	Bunga laba-laba	Herba
		<i>Calathea bachemiana</i> E.Morren	Daun lumut	Herba
20	Marantaceae	<i>Calathea crotalifera</i> S. Watson	Bercak ular	Herba
		<i>Maranta leuconeura</i> E.Morren	Tanaman do'a	Herba
21	Myrtaceae	<i>Syzygium oleosum</i> (F.Muell.) B.Hyland	Pucuk merah	Pohon
		<i>Bougainvillea spectabilis</i> Willd.	Bunga kertas	Perdu
22	Nyctaginaceae	<i>Bougainvillea barbara</i> Karst.	Bunga kertas	Perdu
23	Oxalidaceae	<i>Oxalis triangularis</i>	Bunga kupu-kupu	Herba
24	Rubiaceae	<i>Ixora javaniva</i> DC	Asoka	Perdu

PEMBAHASAN

Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya yaitu sebagai penghias. Jenis-jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Dolago tersebut beragam serta masing-masing memiliki ciri yang berbeda. Dengan pemanfaatan tanaman hias yang dibudidayakan oleh masyarakat sebagai sumber belajar, masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan nilai keindahannya tanaman hias dikelompokkan menjadi tanaman hias bunga, tanaman hias daun, tanaman hias buah dan tanaman hias batang (Widyastuti, 2018). Spesies yang paling banyak ditemukan yaitu dari famili *Araceae* yaitu sebanyak 11 spesies. Tumbuhan yang termasuk suku ini cenderung mudah di pelihara dan termasuk jenis tumbuhan yang banyak dijumpai di Indonesia. Suku ini biasanya tumbuh sepanjang tahun. Beberapa jenis kadang mengalami fase istirahat (dorman) pada musim kemarau dan tumbuh kembali pada awal musim penghujan. Mekanisme dormansi ini terjadi sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan yang kurang baik (Dilia, 2018). Kelompok tanaman hias dari suku *Araceae* merupakan tanaman hias yang dinikmati karena keindahan daunnya baik dari segi bentuk maupun warnanya. Sedangkan, species yang paling sedikit ditemukan yaitu dari famili *Aloaceae*, *Araliaceae*, *Dryopteridaceae*, *Aspleniaceae*, *Asteraceae*, *Balsaminaceae*, *Cactaceae*, *Crassulaceae*, *Gesneriaceae*, *Heliconiaceae*, *Lamiaceae*, *Liliaceae*, *Myrtaceae*, *Oxalidaceae*, dan *Rubiaceae* yang mendapatkan masing-masing 1 spesies. Tanaman-tanaman hias tersebut cenderung sulit untuk dipelihara disebabkan karena sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya, kemudian dari segi jual beli pun masyarakat kurang untuk memperjual belikan karena nilai ekonominya yang sangat rendah.

Jumlah jenis tanaman hias yang diperoleh di Desa Dolago ini lebih banyak jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di tempat yang berbeda oleh Zuraida, dkk., (2018) mengenai Inventarisasi Jenis-Jenis tanaman Hias Introduksi di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli,

Bali yaitu diperoleh 32 jenis tanaman hias yang tergolong 24 famili.

Perbedaan jumlah tanaman hias yang diperoleh dari dua tempat yang berbeda ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan dan tanaman hias yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Dolago lebih banyak, dan pada saat Covid-19 masyarakat hanya diam dirumah dan mencoba merawat pekarangan dengan membudidayakan tanaman hias dan banyak masyarakat yang cuma sebagai Ibu rumah tangga sehingga masyarakat memanfaatkan pekarangannya untuk membudidayakan tanaman hias agar terlihat lebih asri dan indah dengan tanaman hias yang beragam.

Pemanfaatan dalam bentuk Sumber Belajar

Sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional ((Nurrita, 2018).

Sumber belajar yang telah dibuat dari hasil penelitian ini berupa buku saku. Buku saku yang dimaksud adalah buku yang berukuran kecil dan ringan, sehingga dapat disimpan dalam saku, dan mudah dibawa untuk kemana-mana. Buku saku ini memiliki ukuran 10 x 15 cm yang memuat gambar, klasifikasi dan deskripsi dari jenis-jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Dolago. Pembuatan sumber belajar berupa buku saku awalnya dilakukan dengan pengambilan foto berupa jenis-jenis tanaman hias yang terdapat di Desa Dolago. Data yang diperoleh dengan cara mengambil foto dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan. Setelah itu, dilakukan validasi media oleh tim ahli isi, ahli media, dan ahli desain. Selain di validasi oleh tim validator, buku saku tersebut diuji coba kepada kelompok mahasiswa Pendidikan Biologi yang terdiri dari 25 orang. Hasil penilaian dari ahli isi, desain, dan media serta penilaian uji coba kelompok mahasiswa akan di persentasikan berdasarkan katogori persentasi kelayakan media yang dikemukakan Arikuntoro (2010).

Hasil penilaian Sumber Belajar dalam Bentuk Buku Saku yang dilakukan oleh tim ahli dan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Sumber Belajar

Penilaian	Jumlah Total Persentase
Ahli Isi	85 %
Ahli Desaim	70,66 %
Ahli Media	82.85 %
Mahasiswa	87,37 %

KESIMPULAN

Jenis-jenis tanaman hias yang ditemukan di Desa Dolago tersebut beragam dengan masing-masing memiliki ciri yang berbeda, secara keseluruhan ditemukan sebanyak 52 spesies tanaman hias yang terdiri dari 24 familia dan 38 genus. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar dalam bentuk buku saku. Penilaian media buku saku oleh masing-masing dosen dan mahasiswa dengan persentase 81,47 %, hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa buku saku yang dibuat sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Almauhiza & Achmad, M. As. (2020). Inventarisasi Tanaman Hortikultura di Pekarangan Rumah Warga Desa Ombo Kecamatan Sirenja dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. *Journal Of Biology Science and Education (JBSE)*. 8 (1): 567-671.

Ami, M. S., Endang, S., Raharjo. (2012). *Inventarisasi dan Identifikasi Tanaman Hias Di Kawasan Wisata Agro Gelantangan Ptpn Xii Jember Sebagai Sumber Belajar Biologi Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Di Smp*. Skripsi Pada Fakultas Matematika dan IPA Universitas Jember: Tidak diterbitkan.

Anggriawan, C. E. (2016). *Pembuatan Buku Saku Proses Perlakuan Panas Untuk Siswa SMK Jurusan Pengecoran Logam di SMKN 2 Klaten*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik dan Teknologi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyhari, A. & Silvia, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran ipa terpadu. *Jurnal Ilmia Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 5 (1): 1-13.

Dilia, Monika. (2018). *Dinamika Populasi Pentalonía nigrónervosa Coq. (Hemiptera: Aphididae) Pada Tumbuhan Araceae*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.

Febriyani, S., Y. Zanaria., A.Kurniawan. (2021). "Budidaya Tanaman Hias" (Studi Kasus Di Desa Pujoasri II Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)." *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2):210–216.

Handayani. (2019). "Eksplorasi Flora Potensial Sebagai Tanaman Hias Di Kawasan Wisata Air Terjun Talalang Jaya Desa Telentam Kabupaten Merangin". *Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains*, 2(1):8-14.

Hartan, D. (2012). *Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran*. [Online]. Diakses dari <http://dertraumer./2012/09/pengertin-tujuan-manfaat-dan-fungsi.html>. [29 Maret 2022].

Lestari, G. dan Kencana, I. P. (2015). *Tanaman Hias Lanskap*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. 3 (1): 171-187.

- Rahayu M (2005) Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat kaili sekitar Taman Nasional Lore Lind, Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahan Alam Indonesia* 4 (1):1412- 2855.
- Sulistiyani, N. H. D., Jamzuri., D. T Raharjo. (2013). “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinetika dan Gerak Melingkar Kelas X”. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*. 1 (1): 164.
- Widyastuti, T. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Yogyakarta: CV Mine.
- Zuraida, Ayu, A.A. Gde Raka Dalem, Martin Joni. (2018). “Inventarisasi Jenis-Jenis Tanaman Hias Introduksi Di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli, Bali.” *Simbiosis* (1): 25.